

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia sejak lahir sampai dengan enam tahun sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, meliputi perkembangan fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, serta nilai-nilai agama. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0–8 tahun yang sedang berada pada masa perkembangan yang sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Masa ini sering disebut sebagai *golden age* (masa emas), karena pada periode tersebut perkembangan otak berlangsung sangat cepat sehingga pengalaman dan stimulasi yang diberikan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak di masa depan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada pada masa awal kehidupan, yaitu sejak lahir hingga usia enam tahun menurut ketentuan di Indonesia, atau hingga delapan tahun menurut NAEYC, yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara

menyeluruh sehingga memerlukan pendidikan, pengasuhan, dan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah gangguan perkembangan yang umum terjadi pada anak-anak, ditandai dengan gejala seperti hiperaktivitas, impulsivitas, dan kesulitan memusatkan perhatian. Anak-anak dengan ADHD sering menghadapi tantangan dalam mengikuti instruksi, menjaga konsentrasi, dan mengendalikan perilaku, yang dapat mempengaruhi proses belajar dan interaksi sosial mereka.¹

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah gangguan perkembangan yang umum terjadi pada anak-anak, dengan prevalensi global sekitar 7,6% pada anak di bawah usia 12 tahun. Di Indonesia, meskipun data resmi prevalensi ADHD belum tersedia, beberapa penelitian menunjukkan angka yang signifikan. Misalnya, sebuah studi di Surabaya menemukan bahwa sekitar 15,1% anak-anak yang berpartisipasi memiliki gejala ADHD. Anak-anak dengan ADHD sering menghadapi tantangan dalam mengikuti instruksi, menjaga konsentrasi, dan mengendalikan perilaku, yang dapat mempengaruhi proses belajar dan interaksi sosial mereka.²

Adapun di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), guru memiliki peran penting dalam mengelola perilaku dan mendukung perkembangan anak dengan ADHD. Salah satu teknik modifikasi perilaku yang sering digunakan adalah

¹ Husni Watul Hasanah, Fatmawati, And Marlina, "Peningkatan Ketahanan Duduk Dan Pengurangan Perilaku Meninggalkan Tempat Duduk Melalui Teknik Time Out Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 2, No. 1 (2018): 26–31.

² Qaulan Sadida Et Al., "Studi Literatur Mengenai Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Adhd : Perspektif Neuropsikologi Else (Elementary School Education," 2024, 2–4, <https://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Pgsd/Article/View/20868>.

teknik "*time-out*".³ Teknik ini melibatkan pemisahan sementara anak dari situasi yang memberikan penguatan positif saat mereka menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan, dengan tujuan menurunkan frekuensi perilaku tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *time-out* efektif dalam mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan perilaku positif pada anak dengan ADHD.⁴

Dalam perspektif Islam, pendidikan anak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mereka. Al-Qur'an menekankan pentingnya mendidik generasi agar tidak menjadi generasi yang lemah, baik secara moral maupun intelektual. Allah berfirman dalam QS. *An-Nisa* (4): 9:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Ayat ini menegaskan bahwa mendidik anak dengan baik adalah tanggung jawab utama orang tua dan pendidik agar mereka tumbuh menjadi individu yang kuat dan berkarakter. Dalam konteks pendidikan anak ADHD, implementasi teknik *time-out* dapat menjadi salah satu strategi yang sesuai untuk membentuk kedisiplinan mereka, selama dilakukan dengan prinsip kasih sayang dan tidak menyakiti anak.

Implementasi teknik *time-out* memerlukan pemahaman yang tepat dan konsistensi dari pihak guru. Faktor-faktor seperti durasi *time-out* yang sesuai

³ Ayu Syifauroh Rohma, Luh Putu Indah Budyawati, And Aisyah Nur Atika, "Efektivitas Penerapan Teknik Time Out Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok A Di Tkmnu Sunan Giri Kecamatan" 10, No. November (2023): 93–100.

⁴ Juster Donal Sinaga, "Time-Out Sebagai Teknik Modifikasi Perilaku," 2015, 27–28.

dengan usia anak, konsistensi dalam penerapan, serta pemahaman anak mengenai alasan diberlakukannya *time-out* sangat mempengaruhi efektivitas teknik ini. Selain itu, penting bagi guru untuk tidak terlibat dalam diskusi atau memberikan perhatian selama proses *time-out* berlangsung, guna memastikan anak memahami konsekuensi dari perilaku mereka.⁵

Penelitian menunjukkan bahwa durasi *time-out* yang disesuaikan dengan usia anak dapat meningkatkan efektivitas intervensi, karena durasi yang terlalu lama dapat menyebabkan kebosanan atau kecemasan, sedangkan durasi yang terlalu singkat mungkin tidak memberikan efek jera yang diharapkan. Oleh karena itu, penyesuaian durasi *time-out* sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, konsistensi dalam penerapan teknik *time-out* oleh guru atau orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan intervensi, karena ketidak konsistenan dapat membingungkan anak dan mengurangi efektivitas teknik ini.⁶ Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *time-out* secara konsisten dapat menurunkan frekuensi perilaku negatif pada anak dengan ADHD. Selanjutnya, penting bagi anak untuk memahami alasan diberlakukannya *time-out* agar mereka dapat mengaitkan konsekuensi dengan perilaku yang ditunjukkan. Penjelasan yang jelas dan sederhana sebelum dan sesudah *time-out* membantu anak menyadari kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut. Terakhir, selama periode *time-out*, guru atau orang tua sebaiknya tidak memberikan perhatian kepada anak. Hal ini bertujuan untuk

⁵ Sinaga, "Time-Out Sebagai Teknik Modifikasi Perilaku."

⁶ Nora Devi Irianjani And Faridah Ainur Rohmah, "Applying Token Economy To Improve Attention Of Child With Adhd," *Journal Of Early Childhood Care And Education* 3, No. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.26555/Jecce.V3i1.1926>.

menghilangkan penguatan positif yang mungkin didapatkan anak dari perilaku negatifnya. Penelitian menunjukkan bahwa dengan tidak memberikan perhatian selama *time-out*, anak lebih cepat memahami bahwa perilaku negatif tidak akan mendapatkan respons yang diinginkan.⁷

TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki komitmen dalam memberikan layanan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Namun, tantangan dalam mengelola perilaku anak dengan ADHD masih menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi teknik *time-out* sebagai intervensi guru dalam meningkatkan kemampuan anak ADHD di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan teknik *time-out* secara efektif, serta meningkatkan pemahaman mengenai perilaku yang sesuai bagi anak dengan ADHD.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai perilaku anak ADHD di lingkungan pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting, terutama dalam menerapkan teknik yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak. Teknik *time-out* telah terbukti sebagai salah satu metode yang dapat membantu mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan kontrol diri pada anak dengan ADHD, namun efektivitasnya sangat bergantung pada pemahaman serta konsistensi guru dalam menerapkannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru mengimplementasikan

⁷ Deyla Erinta And Meita Santi Budiani, "Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Impulsif Pada Anak Dengan Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd)," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 3, No. 1 (2012): 67, <https://doi.org/10.26740/jptt.v3n1.p67-78>.

teknik *time-out* sebagai bagian dari strategi pembelajaran dan intervensi perilaku. Dengan demikian, maka dibuat judul "*Implementasi Teknik Time-Out sebagai Intervensi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Anak ADHD di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru*" yang diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi pendidik dalam mengelola perilaku anak ADHD secara lebih optimal.

B. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi dalam konteks ini merujuk pada proses pelaksanaan atau penerapan teknik *time-out* oleh guru di kelas sebagai bagian dari strategi pembelajaran dan pengelolaan perilaku anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).⁸ Implementasi ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun strategi penggunaan *time-out* yang sesuai dengan karakteristik anak dan situasi kelas, termasuk menentukan prosedur, waktu, dan tempat pelaksanaannya. Tahap pelaksanaan dilakukan ketika anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, di mana guru memberikan *time-out* secara konsisten dan proporsional sebagai bentuk konsekuensi, dengan tetap memperhatikan aspek psikologis anak. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas teknik ini dalam membantu anak mengelola perilaku serta memperbaiki interaksi sosial dan fokus belajar mereka. Dengan demikian, implementasi tidak hanya tentang menjalankan metode, tetapi juga memastikan bahwa teknik *time-out* diterapkan secara sistematis dan berdampak positif dalam konteks pembelajaran anak ADHD.

⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 70

2. Teknik Time-Out

Teknik *time-out* adalah salah satu strategi dalam modifikasi perilaku yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku negatif pada anak, khususnya anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD).⁹ Teknik ini dilakukan dengan cara mengeluarkan anak secara sementara dari situasi atau lingkungan yang memberikan penguatan terhadap perilaku tidak diinginkan. Anak kemudian ditempatkan di suatu area yang minim rangsangan atau stimulasi, seperti sudut tenang di dalam kelas atau ruangan khusus, agar ia memiliki waktu untuk menenangkan diri dan merefleksikan tindakannya.¹⁰ Tujuan dari *time-out* bukan untuk menghukum, tetapi untuk memberi jeda sejenak agar anak menyadari konsekuensi dari perilakunya serta belajar mengembangkan kontrol diri. Teknik ini harus diterapkan dengan konsistensi, aturan yang jelas, serta pendekatan yang mendidik agar anak tidak merasa ditolak, melainkan diarahkan untuk memperbaiki perilakunya secara bertahap dalam lingkungan yang suportif.

3. Intervensi

Intervensi yang dimaksud dalam konteks ini adalah serangkaian tindakan atau strategi yang dirancang dan diterapkan oleh guru sebagai upaya untuk membantu anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dalam mengelola serta mengarahkan perilaku mereka ke arah yang lebih positif.¹¹

⁹ Kahariah, "Efektivitas Metode Time Out Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Anak ADHD (Attention Deficit/Hyperactivity Disorder) di TK Kartika V-27 Kabupaten Kotabaru" (Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2020), 20–22.

¹⁰ Hudayani Sabila Fitri dan Neni Meiyani, "Penerapan Teknik Time Out terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Peserta Didik MDVI," *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus* 20, no. 1 (2020): 22–25.

¹¹ Fiorentina Magdalena, Imam Mujtaba, and Anita Damayanti, "Penanganan Optimal Untuk Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Di KB-TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta," 2024, 1438–49.

Intervensi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penanganan terhadap perilaku yang mengganggu proses belajar-mengajar, tetapi juga sebagai pendekatan edukatif untuk membimbing anak dalam membentuk kebiasaan sosial dan emosional yang lebih adaptif. Dalam penelitian ini, bentuk intervensi yang digunakan adalah teknik *time-out*, yaitu strategi yang secara khusus menargetkan aspek perilaku anak di dalam kelas. Teknik ini dipilih karena bersifat praktis, mudah diterapkan oleh guru, dan telah terbukti efektif dalam membantu anak ADHD belajar mengenali konsekuensi dari tindakan mereka, menenangkan diri, serta mengembangkan keterampilan regulasi diri. Dengan kata lain, intervensi dalam penelitian ini merupakan upaya konkret dan sistematis dalam mendukung proses pembelajaran anak ADHD melalui pendekatan perilaku yang terstruktur.

4. Anak ADHD

Anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan sistem saraf pusat yang memengaruhi kemampuan memusatkan perhatian, mengendalikan impuls, dan mengatur aktivitas. Dalam penelitian ini, anak ADHD yang dimaksud adalah anak usia dini (4–6 tahun) di Taman Kanak-kanak (TK) yang menunjukkan gejala seperti sulit duduk tenang, mudah teralihkan, sering menyela, serta tidak mampu mengikuti arahan atau menyelesaikan tugas secara konsisten. Penanganan pada usia dini penting karena intervensi yang tepat, seperti teknik *time-out*, dapat membantu membentuk perilaku yang lebih positif sejak awal.¹²

¹² Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Apa Itu ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)?," dipublikasikan 14 Maret 2024

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menerapkan Teknik *time-out* sebagai intervensi perilaku anak ADHD di TK negeri Pembina kota Banjarbaru?
2. Bagaimana pelaksanaan Teknik *time-out* dalam membantu mengelola perilaku anak ADHD di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam menerapkan teknik *time-out* untuk anak ADHD di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Perencanaan guru dalam menerapkan teknik *time-out* sebagai intervensi perilaku anak ADHD di TK negeri Pembina kota Banjarbaru
2. Pelaksanaan Teknik *time-out* dalam membantu mengelola perilaku anak ADHD di TK negeri Pembina kota Banjarbaru.
3. Evaluasi yang dihadapi guru dalam menerapkan Teknik *time-out* untuk anak ADHD di TK negeri Pembina kota Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan teknik *time-out* sebagai intervensi guru dalam meningkatkan kemampuan anak ADHD di TK Negeri Pembina.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai strategi intervensi yang dapat diterapkan oleh guru dalam menangani anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah mengenai pendidikan inklusif,

khususnya terkait teknik *time-out* sebagai metode modifikasi perilaku yang dapat digunakan dalam lingkungan PAUD. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas intervensi guru dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami teknik *time-out* sebagai salah satu metode intervensi yang dapat diterapkan dalam mengelola perilaku anak ADHD di lingkungan pendidikan anak usia dini. Guru diharapkan dapat lebih ramah dalam menangani anak berkebutuhan khusus, serta memiliki pemahaman bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda yang dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat mereka.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi TK Negeri Pembina dalam menyusun strategi intervensi bagi anak ADHD, serta meningkatkan kapasitas guru dalam menangani anak dengan kebutuhan khusus melalui pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis penelitian.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya kerja sama dengan guru dalam mendukung perkembangan anak ADHD, serta bagaimana teknik *time-out* dapat membantu anak dalam

mengembangkan keterampilan pengendalian diri dan interaksi sosial yang lebih baik.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Rohma, Budyawati, dan Atika meneliti penerapan teknik *time-out* untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok A di TKMNU Sunan Giri Balung. Menggunakan metode kuasi-eksperimen, hasilnya membuktikan bahwa *time-out* mampu menurunkan perilaku tidak disiplin dan meningkatkan kepatuhan anak terhadap aturan selama kegiatan belajar berlangsung.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Rohma, Budyawati, dan Atika memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji penerapan teknik *time-out* sebagai strategi intervensi guru dalam mengatasi perilaku anak usia dini. Persamaan utama terletak pada penggunaan teknik *time-out* sebagai pendekatan perilaku untuk mengurangi perilaku bermasalah dan meningkatkan kepatuhan anak terhadap aturan di lingkungan sekolah. Namun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Lola Monika Sari dan Marlina menggunakan permainan lotto sebagai intervensi untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak ADHD di SDN 11 Pauh Padang. Hasilnya menunjukkan peningkatan

¹³ Rohma, Budyawati, and Atika, "Efektivitas Penerapan Teknik Time Out Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok a Di Tkmnu Sunan Giri Kecamatan."

signifikan dalam kemampuan anak untuk fokus selama 20 menit waktu belajar setelah diberikan permainan sebagai strategi modifikasi perilaku.¹⁴

2. Penelitian oleh Nurul Asqia dkk. di Desa Mirring, Polewali Mandar meneliti penerapan *time-out* untuk menangani perilaku tantrum manipulatif pada anak usia 5 tahun. Dengan pendekatan studi kasus, hasilnya menunjukkan bahwa *time-out* efektif dalam menurunkan intensitas tantrum dan membantu anak mengelola emosinya secara lebih positif.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Asqia dkk. memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menerapkan teknik *time-out* sebagai upaya penanganan perilaku bermasalah pada anak usia dini. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi kasus untuk menangani perilaku tantrum manipulatif pada anak usia 5 tahun di Desa Mirring, Polewali Mandar, dan hasilnya menunjukkan bahwa teknik *time-out* efektif menurunkan intensitas tantrum serta membantu anak mengelola emosi secara lebih positif. Perbedaannya. penelitian Nurul Asqia dkk. berfokus pada perilaku tantrum manipulatif pada anak usia dini secara individual, sedangkan penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada implementasi teknik *time-out* sebagai intervensi guru dalam aspek perilaku anak ADHD di lingkungan TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan teknik *time-out* dalam konteks pendidikan formal dan pada anak dengan kebutuhan khusus.

¹⁴ Lola Monika Sari and Marlina Marlina, "Efektivitas Bermain Lotto Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Bagi Anak ADHD," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 310–16, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.665>.

¹⁵ Nurul Asqia, Tiara Almar'atu Sholeha, and Sabahan Nurrahmah, "Penerapan Teknik Time Out Dalam Mengurangi Perilaku Bullying Pada Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Melati," n.d., 1–8.

3. Penelitian oleh Nurul Asqia, Sholeha, dan Sabahan mengkaji penggunaan teknik *time-out* untuk mengurangi perilaku *bullying* pada anak kelompok B di PAUD Terpadu Melati. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa dengan penerapan *time-out* secara konsisten, anak mampu merefleksi kesalahannya, meminta maaf, dan menunjukkan perubahan perilaku sosial yang lebih positif di lingkungan sekolah.¹⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena sama-sama mengkaji penerapan teknik *time-out* untuk mengurangi perilaku bermasalah pada anak usia dini. Penelitian kualitatif tersebut berfokus pada perilaku *bullying* anak kelompok B di PAUD Terpadu Melati dan menunjukkan bahwa penerapan *time-out* secara konsisten mampu membantu anak merefleksi kesalahan, meminta maaf, serta menunjukkan perubahan perilaku sosial yang lebih positif.

G. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah penulis, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

¹⁶ Nurul Asqia et al., "Penerapan Metode Time Out Dalam Memodifikasi Perilaku Manipulative Tantrum Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus)," *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 105–14, <https://doi.org/10.35905/anakta.v2i2.6560>.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV laporan hasil penelitian, berisikan gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis